

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, tingkat keberhasilan perusahaan Swasta maupun BUMN tidak bisa dilepaskan dari besarnya pengaruh kinerja keuangan. Secara Umum, kinerja keuangan ialah rangkaian tahapan yang dirancang untuk menganalisis serta melihat sejauh mana prospek yang dimiliki sebuah perusahaan atau industry yang dikelola tersebut mampu melakukan serta melaksanakannya dengan tetap berpegang teguh pada ketentuan – ketentuan penerapan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi 2017:2). Dilihat dari teknik yang dimiliki untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan harus dimungkinkan dalam dua cara, yang pertama, dengan melihat sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaannya dan sisi eksternal perusahaan yaitu dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sejalan dengan persepsi di atas Menurut (Kasmir 2015:106), Sebuah perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan tidak hanya semata-merta dengan mudahnya tanpa mempertimbangkan banyak hal, ada banyak cara yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan salah satunya yaitu dengan mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, yaitu dengan menggunakan alat untuk mengukur kinerja keuangan itu sendiri, dimana alat yang dimaksud disini adalah

menggunakan beberapa rasio keuangan (*Rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian*) yang dimana setiap rasio yang digunakan mempunyai tujuan, sasaran serta kegunaan yang nantinya dapat menjadi berarti untuk setiap pengambilan keputusan.”

Kemudian selanjutnya rasio yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets (ROA)* ialah sebuah alat ukur kinerja keuangan dimana banyak digunakan untuk mengukur profabilitas dalam menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang di gunakan. Seperti yang ditunjukkan Tandelilin (2011) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa di proleh dari para pemegang saham.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang keuangannya masih belum stabil adalah PT Krakatu Steel (Persero) Tbk. Dimana PT KS merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry baja dimana industry ini merupakan industry yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Tingkat penjualan PT KS dipisahkan menjadi dua, yaitu penjualan Baja dan Penjualan Jasa.

Dengan demikian PT KS merupakan perusahaan BUMN yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam mendukung pembangunan negara. Oleh karena itu mengingat pentingnya PT KS bagi bangsa dan

negara Indonesia dimana Kinerja Keuangannya harus stabil agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

Alat ukur yang digunakan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam melaksanakan kegiatannya tercermin dalam laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan setiap tahunnya. Posisi keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mencerminkan *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE) yang tidak stabil setiap tahunnya.

**Tabel 1. 1 Tingkat *Return On Asset* (ROA)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Priode 2014 – 2019**

Tahun	ROA
2014	6,0
2015	8,8
2016	4,6
2017	2,1
2018	1,8
2019	15,4

Sumber: PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, (diolah Peneliti, 2021)

Dari Tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan dari tahun 2014 - 2015 bahwa *Return On Asset* (ROA) PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. mengalami peningkatan secara signifikan. Namun, pada tahun 2016 sampai dengan 2018 secara konsisten mengalami

kerugian dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asse* (ROA) yang dimiliki oleh PT KS tidak stabil.

**Tabel 1. 2 Tingkat Return On Equity (ROE)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Priode 2014 – 2019**

Tahun	ROE
2014	17,4
2015	18,3
2016	10,0
2017	4,7
2018	4,3
2019	14,2

Sumber: PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, (diolah Peneliti, 2021)

Kemudian dari Tabel 1.2 *Return On Equity* (ROE) PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. pun tidak stabil bahkan dapat dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kerugian secara signifikan. Selanjutnya mengalami kenaikan yang cukup dratis pada tahun 2019.

Hal di atas dapat terjadi salah satunya diatur oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di BUMN di pandang belum trealisasi sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya integritas direksi, praktik mark-up, terjadinya penyimpangan oleh direksi BUMN, dan ataupun adanya praktik perusahaan yang di lakukan oleh pihak manajemen.

Good Corporate Governane (GCG) merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi hubungan antara pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan. Konsep *Corporate Governance* diajukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna yang membutuhkan laporan keuangan, dimana bila konsep ini digunakan dengan sangat baik maka akan meningkatnya sebuah kepercayaan baik kepada investor maupun pihak yang terlibat sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Good Corporate Governance (GCG) kemudian dikemas menurut KNKG, prinsip – prinsip GCG yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan. Dalam Keputusan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, dimana BUMN wajib melaksanakan GCG, keputusan tang ditandatangani oleh Menteri Negara BUMN Laksana Sukardi itu telh ada sejak tahun 2011, namun banyak yang belum diketahui masyarakat. Dimana kewajiban tersebut meliputi kewajiban BUMN untuk menerapkan GCG sebagai landasan operasional perusahaan BUMN. Dimana prinsip GCG yang diwajibkan dalam peraturan tersebut adalah Transparasi, Akuntabilitas, kemandirian, PertanggungJawaban, kewajaran dan kesetaraan.

Dalam sistem pemerintahan BUMN memiliki peran yang sangat besar sebagai pelaksana pelayanan public, penyeimbang kekuatan swasta serta ikut serta dalam upaya membangun negara. Untuk dapat mengoptimalkan hal tersebut dimana

BUMN dituntut mampu menerapkan serta enumbuhkan budaya perusahaan secara profesionalisme melalui menerapkan GCG dalam sistem pengelolaan BUMN.

Penerapan GCG pada perusahaan BUMN belum trealisasi dengan baik pasalnya masih banyaknya perusahaan BUMN yang merugi setiap tahunnya padahal jika dilihat BUMN merupakan asset negara yang dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan swasta dalam mengelola bisnisnya.

Untuk itu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Menjadi sangat penting, mengingat terkait erat dengan tujuan – tujuan perusahaan, Yaitu:

1. Menguji dan menilai penerapan GCG di perusahaan melalui elaborasi kondisi penerapan GCG dengan kondisi nyata yang terapkan di PT KS, melalui pemberian skor atau nilai atas penerapan GCG.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Penerapan GCG di PT KS
3. Memberikan rekomendasi penyempurnaan terhadap kesenjangan yang ditemukan dalam Implementasi GCG di PT KS sejalan dengan *Best practice*.
4. Memonitor konsistensi penerapan GCG di PT KS dan memperoleh masukan untuk penyempurnaan dan pengembangan dan pengembangan kebijakan GCG di lingkungan PT KS.

Pelaksanaan Penerapan GCG menjadi salah satu *Key Reformance Indikator* (KPI) dalam kontrak manajemen perusahaan, yaitu pada bagian persfektif kepemimpinan

dalam bentuk pencapaian skor *asement Good Corporate Governance* (GCG) untuk setiap tahunnya. Dengan demikian, tingkat pencapaian skor penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. setiap tahunnya menjadi sangat berarti. Untuk melihat tingkat skor *Asement* dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

No	Aspek Penilaian / Assessment Aspect	Bobot / Value	Capaian Tahun 2014 / 2014 Achievement		Capaian Tahun 2016 / 2016 Achievement		Capaian Tahun 2018 / 2018 Achievement	
			Skor / Score	%	Skor / Score	%	Skor / Score	%
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan / Commitment on Implementation of Sustainable Good Corporate Governance	7	5,66	80,81	6,56	93,66	6,60	94,21
2	Pemegang Saham / Shareholders	9	7,91	87,83	8,68	96,49	8,67	96,32
3	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	35	29,78	85,09	33,13	94,67	32,52	92,90
4	Direksi / Board of Directors	35	31,78	90,81	32,45	92,71	32,59	93,12
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi / Information Disclosure and Transparency	9	7,33	81,48	7,18	79,82	7,18	79,72
Sub Total / Sub Total			82,46	-	88,01	-	87,34	-
6	Aspek Lainnya / Other Aspects	5	-	-	1,00	20,00	1,88	-
Jumlah / Total			100	82,46 "Baik" / "Good"	89,01 "Sangat Baik" / "Excellent"	89,42 "Sangat Baik" / "Excellent"		

Sumber: Data PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Gambar 1. 1 Hasil Asesment *Good Corporate Governance* Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Gambar 1.1 di atas merupakan hasil *Assesment Good Corporate Governance* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Terhitung dari tahun 2014, 2016 dan 2018. Dimana Hasil *Assesment* yang dikeluarkan berjarak dua tahun sekali. Mengenai pencapaian hasil dari satu tahun ke tahun lainnya. Adapun capaian hasil untuk setiap tahunnya. Terhitung hasil pengaplikasian *Good Corporate Governance* (GCG) penerapan untuk priode tahun 2014 dalam kategori Baik dengan skor 82,46,

selanjutnya pada periode tahun 2016 dan 2018 telah menempatkan Krakatau Steel pada Kategori Sangat Baik dengan skor 89,01 dan 89,42. Data menunjukkan bahwa Hasil *Assesment* yang dimiliki PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Untuk setiap tahunnya meningkat.

Penerapan *Good Corporate Governance/GCG* PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Diatas mengacu pada standar penerapan GCG untuk BUMN yang dikeluarkan oleh peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang perubahan atas Menteri negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Jika dilihat untuk setiap tahunnya mendapati peningkatan akan hasil *assessment* penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Namun, tidak dapat disanggah bahwa pada kenyataannya beberapa pihak mengalami kerugian terutama dalam bidang financial serta kinerja keuangan yang dapat diamati pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 yang mengalami ketidak stabilan. Hal tersebut bisa dipicu salah satunya karena untuk pengaplikasian GCG yang masih jauh dari kata berhasil.

Dari dasar permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk. (Priode 2014-2019)”**

B. Identifikasi Masalah

Penulis membedakan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, Jika dilihat dari *Indeks* penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk setiap tahun relative meningkat, namun jika dilihat dari laporan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terdapat ketidakstabilan, pada tahun 2016 – 2018 dan tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. sepanjang tahun 2014 – 2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. sepanjang tahun 2014 – 2019?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab Rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih dalam Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. sepanjang tahun 2014 – 2019.

2. Untuk mengetahui lebih dalam Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. sepanjang tahun 2014 – 2019?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis diharapkan dijadikan rujukan dalam menambah informasi dan wawasan, pemahaman, serta mampu menjadikan referensi yang berkaitan dengan kajian ilmu administrasi public khususnya tentang *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan public.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memperluas wawasan, pemahaman, serta pengetahuan yang lebih mumpuni bagi penulis dalam kajian ilmu administrasi public baik secara teoritis maupun praktis.

b) Bagi Instansi

Harapan yang timbul bagi seorang peneliti dimana penelitian ini diandalkan untuk digunakan sebagai pedoman ataupun referensi bagi instansi terkait dalam memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai semacam perspektif dalam setiap arah independen dalam melaksanakan administrasi perusahaan yang baik.

c) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding serta bahan acuan untuk setiap investor yang akan terlibat didalamnya yaitu dalam pengambilan setiap keputusan keputusan baik untuk berinvestasi dimasa yang akan datang.

d) Peneliti Selanjutnya

Hasil dari tinjauan ini diandalkan untuk menjadi salah satu referensi untuk perencanaan eksplorasi tambahan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengikuti teori tes maupun siding Skripsi di kemudian hari.

F. Kerangka Pemikiran

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai usaha Usaha dalam menumbuhkan kinerja keuangan sebuah perusahaan, organisasi maupun sebuah Lembaga di suatu perusahaan baik dalam setiap kegiatan oprasional secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) ditegaskan untuk membentengi dasar-dasar dan keunggulan suatu bisnis. Standar *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh organisasi meliputi: 1) Transparansi; 2) Akuntabilitas; 3) Tanggung Jawab; 4) independent; dan 5) keseragaman dan kewajaran dari lima standar tersebut merupakan acuan dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk bisnis yang diklaim negara atau BUMN dan milik pribadi.

Dasar Penerapan kebijakan *Good Corporate Governance* Krakatau steel (PERSERO) Tbk. didasarkan pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 agustus 2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012, peraturan tersebut untuk menjadikan GCG sebagai dasar operasional BUMN. Kemudian assessment *Good Corporate Governance* yang dilakukan PT Krakatau Steel didasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-16/S.MBU/2012) tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Dalam mengetahui sejauh mana prospek yang dimiliki sebuah perusahaan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan peraturan pelaksanaan dapat dilakukan dengan mempelajari studi terkait dengan kinerja keuangan. Menurut Munawir dalam (Fahmi 2017:22) kinerja keuangan "adalah sebuah instrumen penting yang dapat digunakan untuk memperoleh data maupun informasi yang sangat penting baik berhubungan dengan posisi keuangan maupun hasil yang perusahaan capai." Selain itu Farid Harianto dan Siswanto Sudomo (1998:80) menyatakan "Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang telah diperbuat serta dilakukan oleh para dewan, atau komitmen utama dalam hal sumber daya yang dimilikinya"

Dari pernyataan di atas menunjukkan laporan keuangan sebuah instrument yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam prospek atau indikator pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan, selain memuat informasi serta indikator – indikator

tersebut laporan keuangan juga menggambarkan seberapa jauh seorang manajemen bertindak dan bertanggung jawab akan sumber daya yang dimiliki. Manajemen memiliki peranan penting dalam mengerjakan suatu rincian berupa laporan keuangan yang diaman untuk selanjutnya dipahami oleh pihak – pihak yang diuntungkan dalam suatu perusahaan seperti para investor, dan para pemangku kepentingan lainnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sebuah laporan keuangan akan dapat memudahkan seorang manajemen dalam mengambil keputusan yang dibutuhkan perusahaan. Dari pernyataan – pernyataan yang ditimbul maka sebuah laporan keuangan diharapkan mampu membantu memuat data keuangan perusahaan baik pada saat tertentu ataupun pada priode waktu tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015:110-115) ada beberapa jenis instrumen penyelidikan keuangan sesuai hal-hal berikut: Pertama, rasio likuiditas indentik dengan keputusan yang bernilai jangka pendek artinya yang diberikan setiap bulannya. misalnya biaya tagihan listrik, pembayaran PDAM, ataupun pembayaran gaji karyawan, dan lain sebagainya. Kedua, Rasio Solvabilitas berkaitan dengan keputusan yang diambil untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Kewajiban disini bisa bersifat kewajiban dalam jngka pendek ataupun jangka Panjang. Ketiga, Rasio Stabilitas identic dengan kemampuan perusahaan dalam menghidupi atau memenuhi setiap kebutuhannya untuk mengembangkan perusahaan serta meredam segala tekanan yang berasal dari luar perusahaan. Dengan kata lain rasio stabilitas usaha berbicara mengenai kemampuan perusahaan untuk menstabilkan usahanya, yang menjadi tolak ukur disini adalah kemampuan perusahaan dalam membayar Bunga serta hutang secara

tepat waktu, selain itu kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada para pemangku kepentingan tanpa harus mengalami hambatan. Keempat, Rasio rentabilitas atau Profitabilitas identik dengan kemampuan atau cara perusahaan dalam mengambil keuntungan dalam periode waktu tertentu yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan mulai dari melihat tingkat kesehatan perusahaan. Dengan begitu semakin baik rasio ini maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaannya. “Rasio profitabilitas identik dengan sebuah ukuran untuk mengetahui kebecusan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

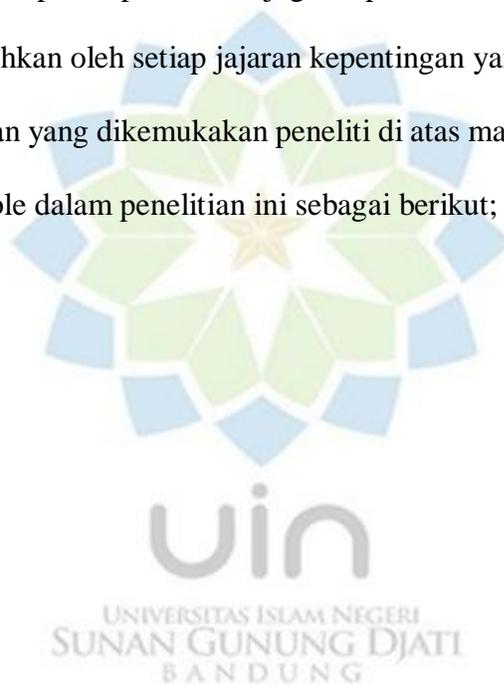
kasmir (2013:196)

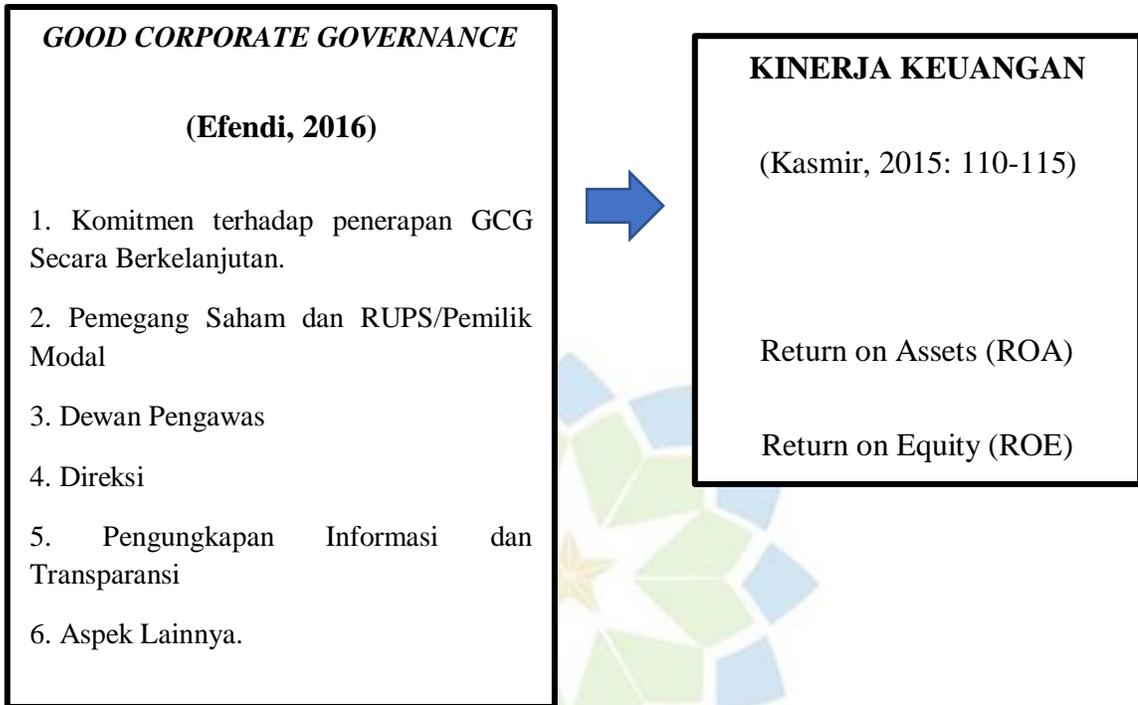
“Rasio Profitabilitas merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mencetak profit maupun untuk mengetahui efektivitas manajemen perusahaan.”

Adapun landasan yang digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sebuah teori yang dikemukakan oleh kasmir yaitu dengan *Return On Assets* (ROA) dimana rasio ini adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba maupun tingkat efisiensi dari penggunaan asset yang dimiliki *Return On Equity* (ROE).

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa dengan menerapkan GCG untuk setiap perusahaan merupakan langkah yang paling efektif dan berkesinambungan, karena disinyalir dapat memberikan value bagi sebuah perusahaan, terutama dalam

hal *value added* yang secara maksimum bagi seluruh *stakeholders*. Perusahaan akan sangat banyak diuntungkan terutama dalam menghadapi tantangan dunia bisnis baik jangka pendek atau Panjang dikemudian hari. Selanjutnya selain berguna bagi perusahaan penerapan GCG juga berguna bagi para manajemen dalam pengambilan setiap keputusan - keputusan perusahaan ataupun dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Selain itu, penerapan GCG juga dapat membantu akan informasi – informasi yang dibutuhkan oleh setiap jajaran kepentingan yang terlibat didalamnya. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan peneliti di atas maka kerangka pemikiran hubungan antar variable dalam penelitian ini sebagai berikut;





(Surat Keputusan Menteri Negara BUMN

No. SK-16/S.MBU/2012)

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran